

Building Independent MSMEs as an Effort to Improve the Welfare of the Karangsari Village Community

Puspita Indah Noor Rabbani¹ , Heni Zhodiah², Annisa Shalsabila Citra Dewi³, Meli Sofia Tunisak⁴, Azizah Nurlaelly⁵, Anita Isnaeni⁶, Gamalel Rifqi Samhudi⁷

^{1, 4} Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

² Department of Management, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

³ Department of Technology of Medical Laboratory, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁵ Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁶ Department of Islamic Education, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁷ Department of Law, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

 puspitainrrr@gmail.com

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are productive business units that stand alone, which are carried out by individuals or business entities in all economic sectors. MSMEs have a vital function in regional economic development and are able to reduce unemployment in Indonesia. Kebumen Regency is ranked 3rd as the Regency that has the highest number of MSMEs with a total number of 11991 MSMEs that have been registered. A preliminary study conducted in Karangsari Village, Buayan District, Kebumen Regency found that in Karangsari Village there were no MSMEs run by the community or the village government due to a lack of understanding of MSMEs, the businesses that were not registered, and constraints in the marketing process. Through this IbM program, knowledge transfer activities are carried out in the field of trade with counseling and mentoring methods to the people in Karangsari Village who have started home-based businesses. In order to provide understanding and assist the community to improve the village economy, this service is carried out by focusing on the establishment of MSMEs, digitalization of marketing, and product marketing strategies so that the businesses they have become MSMEs which will later become a hallmark for the village and can become a stepping stone to becoming a more advanced village.

Keywords: MSMEs; Home business; IbM.

Membangun UMKM Mandiri sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Karangsari

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. UMKM memiliki fungsi vital dalam pembangunan ekonomi wilayah serta mampu mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Kabupaten Kebumen menduduki peringkat ke 3 sebagai Kabupaten yang memiliki angka UMKM terbanyak dengan total jumlah UMKM sebanyak 11991 UMKM yang telah terdaftar. Studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Karangsari, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen menemukan hasil bahwa di Desa Karangsari belum terdapat UMKM yang dijalankan oleh masyarakat maupun desa karena kurangnya pemahaman mengenai UMKM, belum terdaftarnya usaha yang dijalankan, serta terkendala dalam proses pemasaran. Melalui program IbM ini, dilakukan kegiatan transfer ilmu dalam bidang perdagangan dengan metode penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat di Desa Karangsari yang telah memulai usaha rumahan. Guna memberikan pemahaman dan mendampingi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian desa maka pengabdian ini dilakukan dengan menitik

beratkan pada pendirian UMKM, digitalisasi marketing, dan strategi pemasaran produk sehingga usaha yang mereka memiliki menjadi UMKM yang nantinya menjadi ciri khas untuk desa dan dapat menjadi batu loncatan untuk menjadi desa yang lebih maju.

Kata kunci: UMKM; Usaha rumahan; IbM.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Di Indonesia, definisi UMKM diatur di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.^{[1][2]}

Dikutip dari Kementerian Keuangan RI (2023), UMKM memiliki fungsi vital dalam pembangunan ekonomi wilayah serta mampu mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Di Jawa Tengah sendiri, UMKM menjadi salah satu alat yang berhasil mengentas kemiskinan dan menurunkan angka pengangguran. UMKM merupakan suatu bentuk perkembangan industri di Indonesia, sehingga mengembangkan dan mempertahankan dan mengembangkan UMKM sebagai menunjang perekonomian merupakan kewajiban pemerintah.^{[3][4][5]} Menurut data Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah (2023), terdapat sebanyak 141769 total jumlah UMKM yang telah terdaftar. Kabupaten Kebumen menduduki peringkat ke 3 sebagai Kabupaten yang memiliki angka UMKM terbanyak setelah Kabupaten Demak dengan total jumlah UMKM sebanyak 11991 UMKM yang telah terdaftar.^[6]

Studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Karang Sari, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen menemukan hasil bahwa di Desa Karang Sari belum terdapat UMKM yang dijalankan oleh masyarakat maupun desa. Namun, beberapa masyarakat di Desa Karang Sari sudah memulai usaha rumahan dengan skala yang sesuai dengan kriteria usaha mikro (UMI) sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Permasalahan yang terjadi dalam masyarakat khususnya pelaku usaha rumahan Desa Karang Sari adalah kurangnya pemahaman mengenai UMKM, belum terdaftarnya usaha yang dijalankan, serta terkendala dalam proses pemasaran.

Program IbM yang dijalankan merupakan kegiatan transfer ilmu dalam bidang perdagangan berupa pengenalan UMKM mulai dari syarat untuk mendirikan dan mendaftarkan UMKM, manfaat, hingga kelebihan dan kekurangan dari UMKM. Selain itu juga disampaikan mengenai langkah-langkah dalam pembuatan surat izin berusaha dan dilakukan pendampingan pembuatan nomor izin berusaha (NIB), disampaikan pula berupa digitalisasi marketing dan strategi pemasaran yang tepat.

Melalui program IbM ini, diharapkan bisa memberikan pemahaman dan *insight* kepada masyarakat terkait UMKM dengan penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan, serta berharap Desa Karang Sari memiliki UMKM yang nantinya akan menjadi ciri khas untuk desa dan dapat menjadi batu loncatan untuk menjadi desa yang lebih maju.

Metode

Kegiatan dalam rangka untuk pembangunan UMKM Desa Karang Sari dilakukan menggunakan metode sosialisasi pengembangan UMKM menyelesaikan permasalahan UMKM di Desa Karang Sari. Kegiatan sosialisasi tersebut dilakukan bersama dengan pendampingan pembuatan NIB. Adapun langkah-langkah kegiatan tersebut sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

a. Pembentukan panitia kegiatan

Pada tahapan ini bertujuan untuk membentuk struktur organisasi kepanitiaan dan pembagian tugas sehingga kegiatan sosialisasi dan pendampingan pembuatan NIB dapat dilaksanakan secara terstruktur. Hasil dari pembentukan panitia ini adalah mahasiswa.

b. Administrasi kegiatan

Administrasi kegiatan yaitu dilakukan untuk mengurus perijinan tempat yaitu balai desa Karang Sari yang dijadikan tempat untuk sosialisasi dan juga pendampingan UMKM, perijinan dibuat kepada perangkat desa setempat agar jadwal pemakaian pendopo balai desa tidak bertabrakan dengan jadwal pertemuan lainnya.

- c. Pendataan calon pelaku UMKM
Pendataan pelaku UMKM dilakukan melalui perangkat desa setempat dengan mencatat nama pelaku usaha beserta alamat dan juga usaha yang sedang di jalankan. Setelah itu dilakukan pendataan door to door kepada pelaku usaha dengan mendata apakah mereka sudah mempunyai juga NIB ataupun belum. Pelaku usaha yang terdata antara lain pak Salim dengan usaha produksi sriping manis, pak Samikun dengan usaha produksi gula jawa, pak Slamet dengan usaha produksi gula jawa, pak Nopi dengan usaha produksi gula jawa, pak Siran dengan usaha produksi sapu tepes, dan pak Budi dengan usaha produksi sapu tepes.
- d. Pembuatan materi sosialisasi
Pembuatan materi sosialisasi dilakukan oleh mahasiswa yang berupa power point yang digunakan untuk sosialisasi kepada pelaku usaha yaitu meliputi materi pengenalan UMKM, materi digitalisasi marketing, materi persyaratan dan cara pembuatan NIB. Sosialisasi dan pendampingan mengenai NIB, pemahaman UMKM dan digital marketing, diharapkan bisa memberikan pemahaman dan insight kepada masyarakat terkait UMKM serta harapannya Desa Karang Sari memiliki UMKM yang nantinya akan menjadi ciri khas untuk desa dan dapat menjadi batu loncatan menjadi desa yang lebih maju.

2. Tahapan Pelaksanaan

- a. Penyampaian materi sosialisasi
Penyampaian materi sosialisasi disampaikan dengan media power point yang dilaksanakan di balai Desa Karang Sari, isi materi tersebut mengenai tentang UMKM disertai dengan materi tentang pembuatan NIB dan materi mengenai digitalisasi marketing yang berisi promosi produk UMKM melalui cara digital.
- b. Tanya jawab mengenai UMKM
Diskusi serta pendampingan pembuatan NIB yang dilakukan oleh pemateri dengan peserta kegiatan sosialisasi mengenai bagaimana cara melakukan pendaftaran NIB melalui aplikasi kemudian dibantu oleh pemateri yang melakukan sosialisasi tersebut.
- c. Pendaftaran NIB secara gratis
Pendaftaran NIB dilakukan melalui aplikasi tanpa adanya pemungutan biaya apapun (gratis). Pendaftaran NIB dibantu dengan pemateri yang bersangkutan. Pendaftaran NIB dilakukan hanya dengan melakukan input data pelaku UMKM.
- d. Input data untuk pendaftaran NIB melalui <https://OSS.go.id>
Input data pendaftaran NIB dengan menginput data pribadi dengan cara menyediakan KTP pribadi pelaku UMKM kemudian diinput pada aplikasi.

3. Penutup

- a. Evaluasi kegiatan
Evaluasi kegiatan dilakukan di posko dengan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan diskusi dengan sesama anggota. evaluasi memperbaiki apakah ada kesalahan yang dilakukan maupun kekurangan selama jalannya kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan cara bertukar saran dan kritikan dari anggota lainnya.
- b. Pembuatan laporan akhir
Pembuatan laporan akhir dilaksanakan akhir kegiatan setelah evaluasi dengan membagi per sub bab untuk sesama anggota untuk merancang laporan akhir hasil kegiatan yang telah dilakukan dengan bertujuan melaporkan rangkaian kegiatan yang telah dilakukan. hasil akhir laporan dapat berupa IBM kegiatan yang dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Program kegiatan pengembangan UMKM yang dilakukan di desa Karang Sari berlangsung mulai bulan Juli-Agustus 2023. Secara umum beberapa kegiatan yang sudah direncanakan telah terlaksana dengan baik. Kegiatan tersebut dibagi menjadi beberapa tahap. Hasil kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut

Tahapan persiapan, pembentukan panitia dilakukan oleh mahasiswa guna membagi tugas yang akan dijalankan, yang beranggotakan oleh mahasiswa KKN. Selanjutnya administrasi kegiatan yaitu dilakukan untuk mengurus perijinan tempat yaitu balai desa

desa Karang Sari yang dijadikan tempat untuk sosialisasi dan juga pendampingan UMKM, perijinan dibuat kepada perangkat desa setempat agar jadwal pemakaian pendopo balai desa tidak bertabrakan dengan jadwal pertemuan lainnya.



Gambar 1. Tahapan persiapan yaitu pembentukan panitia

Selanjutnya administrasi kegiatan yaitu dilakukan untuk mengurus perijinan tempat yaitu balai desa desa Karang Sari yang dijadikan tempat untuk sosialisasi dan juga pendampingan UMKM, perijinan dibuat kepada perangkat desa setempat agar jadwal pemakaian pendopo balai desa tidak bertabrakan dengan jadwal pertemuan lainnya.



Gambar 2. Administasi kegiatan untuk mengurus perijinan tempat pendampingan UMKM

Pendataan calon pelaku UMKM, pada kegiatan pendataan pelaku UMKM dilakukan melalui perangkat desa setempat dengan mencatat nama pelaku usaha beserta alamat dan juga usaha yang sedang di jalankan. Setelah itu dilakukan pendataan door to door kepada pelaku usaha dengan mendata apakah mereka sudah mempunyai juga NIB ataupun belum. Pelaku usaha yang terdata antara lain pak Salim dengan usaha produksi sriping manis, pak Samikun dengan usaha produksi gula jawa, pak Slamet dengan usaha produksi gula jawa, pak Nopi dengan usaha produksi gula jawa, pak Siran dengan usaha produksi sapu tepes, dan pak Budi dengan usaha produksi sapu tepes.



Gambar 3. Pendataan calon pelaku UMKM sriping pisang manis



Gambar 3.1 Pendataan calon pelaku UMKM sapu tepes



Gambar 3.3 Pendataan calon pelaku UMKM gula jawa

Pembuatan materi sosialisasi dilakukan oleh mahasiswa yang berupa power point yang digunakan untuk sosialisasi kepada pelaku usaha yaitu meliputi materi pengenalan UMKM, materi digitalisasi marketing, materi persyaratan dan cara pembuatan NIB. Sosialisasi dan pendampingan mengenai NIB, pemahaman UMKM dan digital marketing, diharapkan bisa memberikan pemahaman dan *insight* kepada masyarakat terkait UMKM serta harapannya Desa Karang Sari memiliki UMKM yang nantinya akan menjadi ciri khas untuk desa dan dapat menjadi batu loncatan menjadi desa yang lebih maju.



Gambar 3.4 Pembuatan materi sosialisasi oleh mahasiswa

Tahap pelaksanaan kegiatan pengembangan UMKM yang dilakukan di desa Karang Sari dilakukan dengan metode sosialisasi. Kegiatan pelatihan dan sosialisasi pertama ini dilaksanakan pada hari Senin, 7 Agustus 2023 di Balai Desa Karang Sari. Kegiatan ini berbentuk sosialisasi peningkatan UMKM di Desa Karang Sari. Dalam kegiatan ini, fasilitator yang berasal dari mahasiswa KKN menyampaikan materi terkait apa itu

UMKM serta syarat menjadi UMKM dan juga pentingnya pengembangan pemasaran produk UMKM. Fasilitator mendorong UMKM untuk selalu berinovasi pada produk olahan yang dibuat dan mencoba untuk mengembangkan pemasaran produk bertaraf nasional. Kondisi ini diharapkan dapat memberikan inovasi pada pelaku UMKM Desa Karang Sari untuk berfikir luas ke depan untuk memasarkan produk tidak hanya secara konvensional namun secara modern dengan pemanfaatan iptek yang ada serta pelengkap izin usaha serta kelengkapan Nomor Induk Berusaha atau NIB bagi pelaku usaha adalah sebuah identitas pelaku usaha yang diterbitkan oleh pemerintah melalui lembaga OSS. Salah satu kegiatan yang dilakukan mahasiswa KKN adalah memberikan fasilitasi pelatihan dalam program pemasaran yang berbasis pada pengelolaan iptek yang tepat guna untuk meningkatkan omset penjualan, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan UMKM dalam segi finansial dan juga memberikan fasilitas pembuatan NIB secara gratis.

Adapun kegiatan tersebut meliputi : penyampaian materi sosialisasi, tanya jawab mengenai UMKM, diskusi serta pendampingan pembuatan NIB, pendaftaran NIB secara gratis, pelaksanaan pendampingan pembuatan NIB secara door to door, Input data untuk pendaftaran NIB melalui <https://OSS.go.id>.



Gambar 4. Sosialisasi dan tanya jawab mengenai UMKM

Tahap pendaftaran NIB adalah dengan mengunjungi laman OSS, pilih masuk, lalu masukkan username password dan kode Captcha, klik menu perizinan dan pilih pemohon baru, lalu isi data pelaku usaha dengan lengkap, lalu isi bidang usaha secara detail, isi data produk atau jasa bisa usaha, kemudian cek daftar produk atau jasa, cek data usaha, cek daftar kegiatan usaha lalu lengkapi dokumen, dan cek draf perizinan berusaha, NIB pun akan berhasil didapatkan. Pada kegiatan pembuatan NIB ini dilakukan satu persatu di posko KKN dikarenakan memerlukan waktu yang panjang dan juga banyaknya pelaku usaha yang akan didaftarkan. Berikut merupakan salah satu NIB pelaku usaha yang telah di daftarkan.



Gambar 5. Pendaftaran NIB pelaku usaha melalui <https://OSS.go.id>

Pengembangan UMKM yang dilakukan di desa Karangsari merupakan program dan kegiatan untuk meningkatkan perekonomian warga Desa Karangsari nantinya. Adapun keuntungan dengan adanya pengembangan UMKM ini yaitu memiliki pengembangan skala usaha, pengembangan jaringan usaha, pemasaran dan kemitraan usaha, pengembangan sumber daya manusia, peningkatan akses teknologi.

Hambatan selama pelaksanaan kegiatan pengembangan UMKM yaitu penyesuaian waktu untuk pertemuan dari sosialisasi yang diadakan oleh mahasiswa di balai desa mengenai UMKM serta syarat dan cara menjadi UMKM, selebihnya seluruh aspek kegiatan lancar dan terlaksanakan secara kooperatif.

3. Tahapan Evaluasi

Evaluasi penyesuaian waktu untuk pertemuan dari sosialisasi penerapan UMKM bagi desa karangsari sudah 100% terpecahkan dan terlaksana, pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan, hasil yang timbul setelah dilakukan kegiatan pengembangan UMKM ini sangat memudahkan dalam pengembangan jaringan usaha, terbitnya izin usaha sehingga menjadi usaha yang jadi legal secara hukum. Timbulnya kepuasan pelaku usaha atas program yang telah dilaksanakan.

Kesimpulan

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pembangunan UMKM Mandiri di desa Karangsari yang dilakukan menggunakan metode sosialisasi pengembangan UMKM telah terlaksanakan dengan baik. Dengan adanya pengetahuan baru tentang UMKM disertai dengan materi pembuatan NIB dan materi mengenai digitalisasi marketing yang berisi promosi produk UMKM melalui cara digital, pelaku usaha UMKM desa Karangsari dapat berfikir luas ke depan untuk memasarkan produk tidak hanya secara konvensional namun secara modern dengan pemanfaatan iptek yang ada serta pelengkap izin usaha serta kelengkapan Nomor Induk Berusaha atau NIB bagi pelaku usaha. Serta hasil yang timbul setelah dilakukan kegiatan pengembangan UMKM ini sangat memudahkan dalam pengembangan jaringan usaha, terbitnya izin usaha sehingga menjadi usaha yang jadi legal secara hukum. Timbulnya kepuasan pelaku usaha atas program yang telah dilaksanakan.

Ucapan Terima Kasih

Mahasiswa KKN Tematik UMP Purwokerto kelompok 24 selaku peneliti dalam kegiatan ini mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada UMP melalui LPPM dan peneliti juga berterimakasih kepada para pelaku usaha rumahan dan juga perangkat desa di Desa Karangsari yang telah bersedia membantu dalam menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa KKN kelompok 24 di Desa Karangsari.

Referensi

- [1] L. Hanim, *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha*. 2018.
- [2] Undang-Undang Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah," no. 1. Jakarta, Jakarta, 2008.
- [3] Kementerian Keuangan RI, "Kontribusi UMKM Dalam Roda Perekonomian Indonesia," 2018.
- [4] W. A. Endah Pri, "IbM Bagi Inovasi Produk dan Pemasaran Untuk Meningkatkan Peluang Pasar Teh Kulit Manggis Dari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo," *Surya Abdimas*, no. Vol 1, No 1 (2017): Jurnal Surya Abdimas, pp. 19–24, 2017, [Online]. Available: <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-abdimas/article/view/3817>
- [5] E. Sugiarto and K. Widyatmoko, "IbM Peningkatan Strategi Pemasaran Bagi UMKM Kerajinan Tangan Kota Semarang Sebagai Upaya Peningkatan Inovasi, Kreativitas, serta Taraf Perekonomian," *Abdimasku J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 1, p. 105, 2022, doi: 10.33633/ja.v5i1.362.

- [6] Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah, “Data UMKM Per Kab / Kota.” pp. 1–2, 2023.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
